

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX E SMPN 7 MUARO JAMBI MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF MIKIR

Heni Purnamawati

SMPN 1 Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia

Heni7pmmendalo@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi dengan pembelajaran aktif MIKIR. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, kuisisioner dan tes. Indikator keberhasilan motivasi belajar mencapai kualitas minimal tinggi, hasil belajar IPA nilai lebih atas sama dengan 75 mencapai 80%. Penerapan Pembelajaran aktif MIKIR pada materi Kemagnetan dikelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi dapat meningkatkan hasil belajar IPA 83%. Pembelajaran aktif MIKIR dapat diterapkan pada materi IPA dengan Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi dengan menekankan pada aktifitas siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif MIKIR

This study aims to improve motivation and science learning outcomes for students of class IX E SMPN 7 Muaro Jambi with active learning MIKIR. This classroom action research was conducted in two cycles. The research instruments are teacher observation sheets, student observation sheets, questionnaires and tests. Indicators of success in learning motivation to achieve minimally high quality, science learning outcomes with an upper value equal to 75, reaching 80%. The application of MIKIR active learning on magnetism in class IX E SMPN 7 Muaro Jambi can increase science learning outcomes 83%. MIKIR active learning can be applied to science material by experiencing, interacting, communicating and reflecting by emphasizing student activities.

Keywords: MIKIR Active Learning

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk itu strategi apa yang digunakan pada hakekatnya tergantung pada kemampuan guru yang ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Di dalam pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode yang diterapkan oleh guru.

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai guru IPA, peneliti merasakan adanya masalah pada proses belajar IPA kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi bila dikaitkan dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, yang akhirnya juga berdampak pada hasil belajar. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa sehingga siswa bersikap pasif, cenderung monoton, dan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga

siswa masih banyak yang tidak aktif. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan dan diajarkan bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, mencatat pelajaran lain saat pembelajaran sedang berlangsung, dan siswa masih banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran, kurang berinteraksi antar siswa, Sehingga dengan keadaan dan proses pembelajaran tersebut membuat siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Diketahui bahwa nilai KKM siswa kelas IX E Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi adalah 77 dan ternyata masih banyak sekali nilai siswa di bawah nilai KKM, atau belum tuntas pada mata pelajaran IPA.

Penerapan berbagai metode pembelajaran diharapkan bisa membantu membuat siswa bertambah minat dan motivasi dalam belajar, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran memiliki kekuatan yang positif dan strategi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif. Berhubungan dengan hal itu, peran metode sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada dan keinginan untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan mencoba suatu proses pembelajaran yang membuat siswa dapat terlibat aktif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan menambah variasi metode dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR. Pembelajaran aktif MIKIR adalah proses pembelajaran dimana siswa melalui proses mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan mengalami siswa belajar banyak melalui berbuat, dan pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera, pola interaksi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas juga sangat menentukan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan peserta belajar dalam memproses pembelajaran. Interaksi menjadi ciri dari keberlangsungan pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat dijadikan alat untuk memprediksi perolehan hasil belajar, serta pertanyaan-pertanyaan refleksi dapat menjadi bukti bahwa proses pembelajaran berlangsung penuh makna dan memberi pengalaman untuk memantapkan kompetensi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus dan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1988).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Muaro Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9E SMPN 7 Muaro Jambi yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mempersiapkan sumber, media, bahan dan alat yang dibutuhkan.
- 5) Menyusun Lembar kerja (LK)
- 6) Menyusun tes hasil belajar (Alat evaluasi).
- 7) Menyusun lembar kuesioner motivasi belajar
- 8) Menyusun lembar observasi guru.

- 9) Menyusun lembar observasi siswa
- b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini yang menjadi guru adalah peneliti dan yang melakukan observasi adalah teman sejawat. Pelaksanaannya dilakukan pada waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), antara lain:

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Guru menerapkan pembelajaran aktif MIKIR
 - 3) Guru membagi siswa dalam kelompok
 - 4) Siswa menyiapkan alat dan bahan
 - 5) Siswa mengerjakan Lembar Kerja (LK)
 - 6) Guru mengevaluasi Lembar Kerja (LK)
 - 7) Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran
 - 8) Mengadakan refleksi
- c. Pengamatan/Observasi
- Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa

Hal-hal lain yang diobservasi antara lain adalah :

- 1) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung
 - 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung
 - 3) Melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru
 - 4) Melihat pengaruh-pengaruh yang diakibatkan dari tindakan kelas.
- d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dan di evaluasi pelaksanaannya sehingga menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil analisis data diharapkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, bila ternyata hasil pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya

Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan setiap akhir siklus melalui tes dan kuisioner motivasi belajar. Data kualitatif, yaitu data tentang keadaan proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa. Data ini digunakan untuk melihat keadaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus sebagai dasar untuk refleksi dan revisi pada siklus berikutnya. Instrumen pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode tes (posttest). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kriteria Keberhasilan.

Yang menjadi kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah jika nilai rerata yang diukur oleh kuesioner motivasi belajar mencapai kualitas minimal “tinggi”, dan nilai yang diukur dengan lembaran tes mencapai nilai rerata 75 dalam skala 10 – 100, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi minimal 75%.

Secara klasikal, hasil belajar dikatakan berhasil, jika memperoleh nilai lebih sama dengan 75 mencapai 80%. Siswa telah tuntas jika keberhasilan hasil belajar siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 mencapai 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil motivasi dan hasil belajar siklus 1

Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner motivasi belajar siswa belum mendapatkan hasil yang seperti diharapkan yaitu rata-rata 89,2 yang berada didalam kriteria “sedang”. Dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar juga belum mencapai target yang direncanakan, rata-rata yang didapat oleh siswa 72,5 serta perolehan siswa yang telah berhasil dalam belajar secara klasikal masih rendah, yaitu 66,7%. Berdasarkan hasil evaluasi dan data kuesioner selama siklus 1 berlangsung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan belum berhasil dan perlu dilakukan peningkatan pada siklus 2. Hal ini menunjukkan kekurangan-kekurangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dilihat dari lembar observasi guru dan siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR pada penelitian kali ini antara lain: tujuan dan manfaat pembelajaran belum dijelaskan secara lugas, jumlah anggota kelompok terlalu banyak, penggalian pengetahuan dalam melakukan sesuatu masih kurang, keengganan siswa untuk bertanya, kurangnya interaksi siswa dalam menanggapi dan keaktifan siswa terlibat dalam kelompok, serta kurang optimalnya refleksi yang dilakukan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan ini, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus 2 dan melakukan perbaikan-perbaikan, antara lain:

1. Siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, dan diingatkan agar siswa mempersiapkan diri lebih baik lagi.
2. Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan lebih terperinci dan lugas, dan menyakinkan siswa bahwa tujuan dan manfaat pembelajaran adalah untuk mereka sendiri.
3. Guru perlu lebih kreatif dalam memotivasi dan menggali pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan menumbuhkan suasana yang kondusif
4. Guru perlu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan aktif terlibat dalam kelompoknya, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban siswa lain.
5. Memberikan arahan dan motivasi siswa untuk lebih aktif berperan dalam kelompoknya.
6. Melakukan refleksi setiap menyelesaikan pembelajaran.
7. Membuat kelompok dengan jumlah yang lebih sedikit.

b. Hasil motivasi dan hasil belajar siklus 2

Berdasarkan hasil kuesioner siswa mendapatkan hasil yang seperti diharapkan yaitu rata-rata 114,3 yang berada didalam kriteria “tinggi”, dibandingkan dengan nilai rata-rata di siklus 1 yaitu 89,2 dengan kriteria “sedang” terjadi kenaikan. Dilihat dari hasil evaluasi tes rata-rata yang didapat oleh siswa 78,2 serta perolehan siswa yang telah berhasil dalam belajar secara klasikal sudah baik yaitu 83%. Hal ini yaitu secara klasikal telah memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 mencapai 80%. Berdasarkan hasil evaluasi dan data observasi selama siklus 2 berlangsung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan analisis terhadap motivasi dan tes hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan

Secara keseluruhan aktivitas guru yang diamati terjadi peningkatan dari siklus 1, seperti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dengan baik dan lugas, guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa untuk berinteraksi aktif terlibat dalam kelompoknya, mendorong siswa untuk menanggapi jawaban dari siswa, memantau kemajuan dan kesulitan siswa, memotivasi dan melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan data pengamatan terhadap siswa pada siklus 2 dengan menggunakan lembar observasi siswa, diketahui bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal, aktifitas siswa yang diamati juga sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran aktif MIKIR ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di kelas IX E SMP N 7 Muaro Jambi, khususnya pada materi Kemagnetan dan pemanfaatannya.

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX E SMPN 7 MUARO JAMBI MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF MIKIR

Dari pelaksanaan tindakan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR, pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan hasil kuesioner motivasi belajar

No	Yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Motivasi belajar	89,2 (Sedang)	114,3 (Tinggi)	

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada setiap akhir terdapat peningkatan hasil motivasi belajar yang semakin baik, dimana siklus 1 89,2 (sedang) meningkat menjadi 114,3 (tinggi) pada siklus 2. Ini berarti terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif MIKIR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari pelaksanaan tindakan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana di siklus 1 nilai rata-rata siswa 72,75 meningkat menjadi 78,2 pada siklus 2, hal ini menunjukkan terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian ini. Dilihat dari jumlah ketuntasan secara klasikal mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan tes hasil belajar siswa

No	Variabel yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa yang tuntas	16	66,7	20	83
2	Siswa yang tidak tuntas	8	33,3	4	17

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan hasil siswa yang semakin membaik, dimana pada siklus 1 siswa yang tuntas adalah 16 orang (66,7%). Pada siklus 2 siswa yang tuntas 20 orang (83%), Ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran aktif MIKIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran aktif MIKIR adalah pembelajaran aktif yang melalui proses mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Menurut Sukandi (2003) dalam Saiful Sagala (2009:169) ada empat komponen belajar aktif yaitu mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

Dengan mengalami sendiri melalui pengalaman belajar berupa penyelidikan, percobaan atau mengamati, diskusi maka informasi akan mudah diserap, diingat dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan keinginan tahanan dari siswa. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pola interaksi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sangat menentukan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk-bentuk interaksi antara lain berdiskusi, tanya jawab, meminta pendapat, memberi komentar, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja, menjawab pertanyaan guru, dengan bentuk bentuk interaksi menyebabkan kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat.

Prinsip komunikasi merupakan prinsip pertama dalam pengajaran maupun pembelajaran. Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan peserta belajar dalam memproses pembelajaran. Interaksi menjadi ciri dari keberlangsungan pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat dijadikan alat untuk memprediksi perolehan hasil belajar. Bentuk- bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah mendemonstrasikan, bercerita, mengemukakan pendapat, presentasi laporan, memajangkan hasil laporan, dengan hal ini siswa dapat mengungkapkan gagasan, gagasan yang baik berpeluang untuk keluar, dapat memancing gagasan orang lain untuk keluar dan bangunan

makna siswa diketahui oleh guru. Kajian empiris menunjukkan dengan melalui interaksi dan komunikasi yang kuat, hangat dan bermakna antara pendidik dan peserta didik, menimbulkan dampak terjadinya pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Menurut Kunandar (2007: 314), refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mengendapkan apa yang dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang diterima. Kunci kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap pada pikiran siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir pembelajaran. Sikap reflektif yang berkelanjutan akan menghasilkan pemahaman tuntas dan utuh atas semua fenomena yang dipelajari dan yang tidak dapat menghasilkan perubahan.

Simpulan

Pembelajaran aktif MIKIR diterapkan pada materi Kemagnetan di kelas IXE SMPN 7 Muaro Jambi. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 pertemuan pada siklus 1 dan 3 pertemuan pada siklus 2. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi dan pertanyaan untuk menstimulus siswa. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran aktif MIKIR dengan Mengalami melalui penyelidikan dengan berbagai sumber, demonstrasi, eksperimen dan diskusi. Interaksi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab dikelompok maupun secara klasikal. Komunikasi dilakukan dengan melakukan presentasi didepan kelas, presentasi dengan cara kunjung karya maupun secara tertulis. Dan Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Diakhir pembelajaran memberikan konfirmasi dan penguatan konsep yang telah diperoleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKIR dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi. Hal ini terlihat pada motivasi belajar pada siklus 1 dari motivasi sedang menjadi motivasi tinggi pada siklus 2. Hasil belajar siswa rata-rata 72,75 dengan ketuntasan klasikal dari 66,7% pada siklus 1 dan menjadi hasil belajar rata-rata siswa 78,2 dengan ketuntasan klasikal 83% pada siklus 2, melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan hasil belajar siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 mencapai 80%.

Referensi

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- E Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Martinis Yamin. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. ((2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puput Faturrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.